BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang memiliki aktivitas pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang siap digunakan dan dijual sesuai dengan aktivitas perusahaannya. Sektor manufaktur di Indonesia terbagi ke dalam 3 bagian sektor yaitu, Sektor Industri dasar dan kimia, Aneka Industri dan Industri barang konsumsi.

Sub sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu bagian dari sektor aneka industri. Sektor tersebut memiliki aktivitas berantai yang lengkap dalam sebuah mata rantai. Aktivitas berantai dalam sebuah mata rantai yang dimaksud adalah terdiri dari proses produksi dan perakitan, distribusi dan penjualan serta layanan purna jual.

Industri otomotif menjadi salah satu sektor industri yang berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besarnya peran sub sektor ini karena sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia memerlukannya untuk berbagai kepentingan, baik kepentingan pribadi maupun untuk melakukan aktiitas di suatu bidang usaha. Berbagai bidang usaha tergantung pada sub sektor otomotif dan komponennya. Hal ini menyebabkan investasi dalam sektor industri otomotif di Indonesia banyak diminati. Minat investor dalam maupun luar negeri ini mendorong perkembangan sub sektor ini. Sehingga pemerintah menjadikan sub sektor otomotif dan komponennya menjadi skala prioritas untuk dikembangkan (www.kemenperin.go.id, 2018).

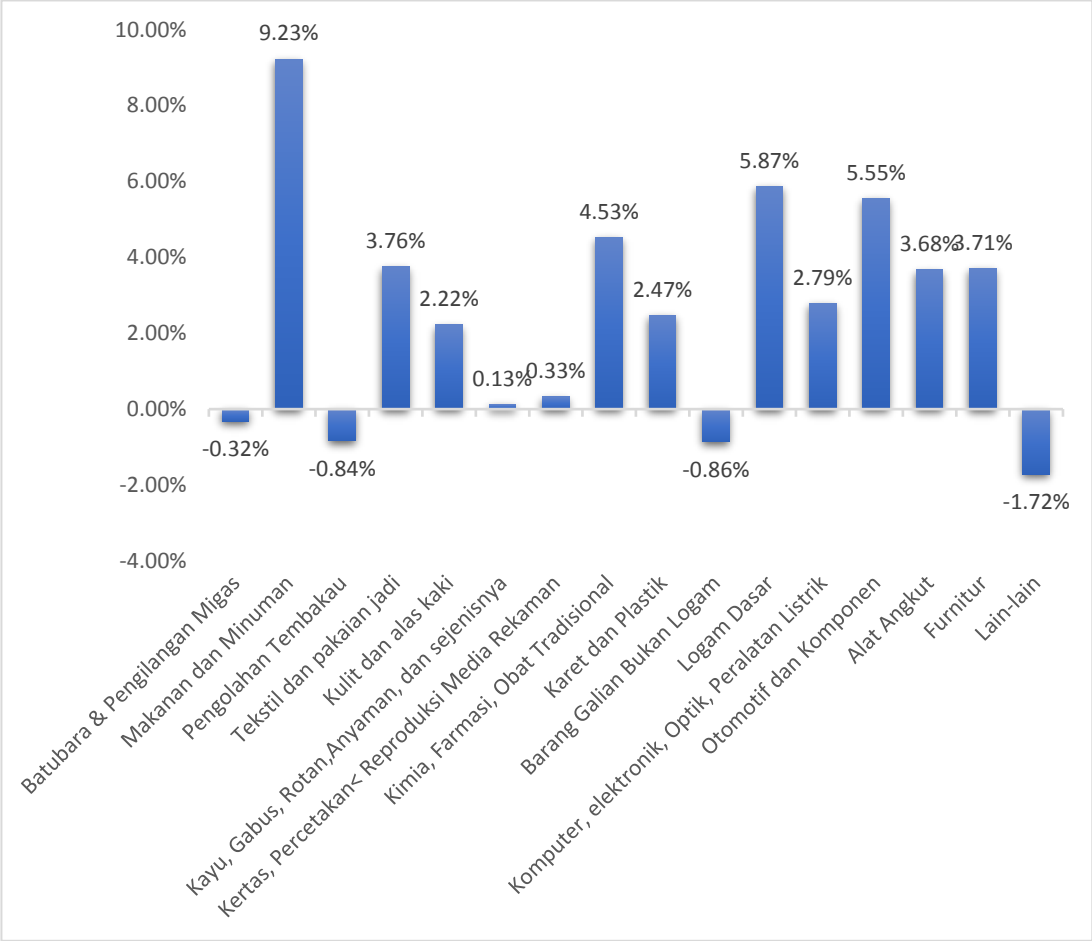

Sumber : Data yang diolah dari www.BPS.go.id tahun 2018

Gambar 1.1

Pendapatan Domestik Bruto Lapangan Usaha

Tahun 2017

Data diatas menunjukkan bahwa, Sub sektor otomotif dan komponennya menyumbang 5,55% terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia. Sub sektor tersebut menjadi peringkat ketiga terbesar yang berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia setelah industri makanan dan minuman sebesar 9,23% dan industri logam dasar sebesar 5,87%. Presentase yang disumbangkan oleh Sub sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2017 terbilang besar dan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Maka dari itu sub sektor ini perlu diperhatikan seluruh pihak terkait dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Sub sektor otomotif dan komponennya. Perusahaan yang digunakan sebagai objek merupakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kurs merupakan sebuah perjanjian yang biasa kita sebut dengan nilai tukar mata uang untuk pembayaran antara dua negara yang bertransaki. Dalam hal ini dapat diambil contoh nilai tukar rupiah dengan US Dolar dalam transaksi perusahaan dalam negeri dengan perusahaan luar negeri. Beberapa tahun belakangan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi cenderung mengarahkan pada rupiah yang semakin melemah perlahan-lahan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US Dolar dari tahun 2014-2017 berdasarkan data yang diolah dari Bank Indonesia:

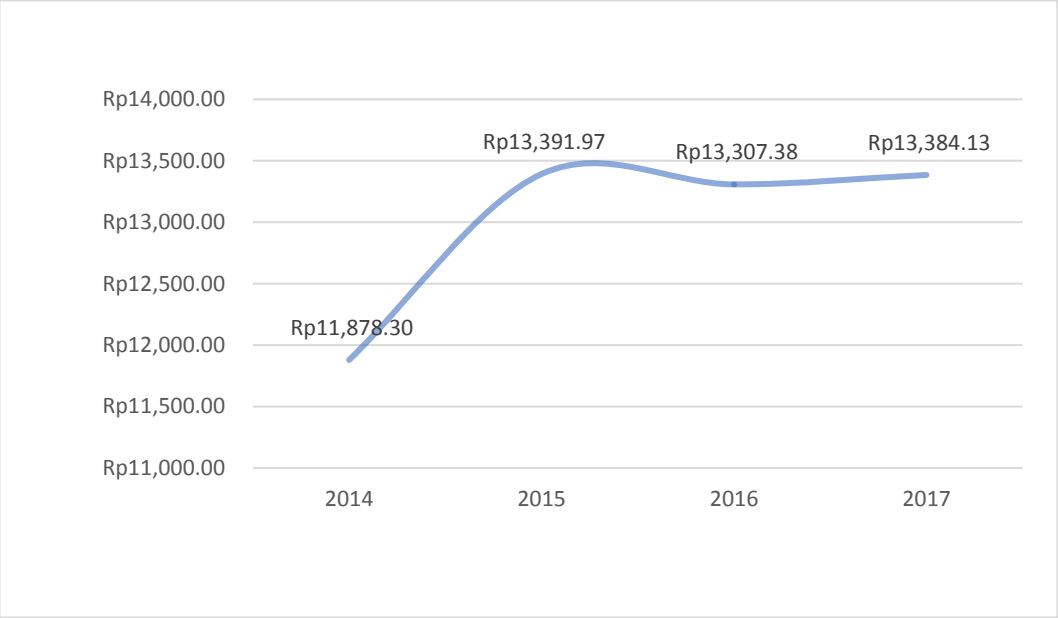

Sumber: Data yang diolah dari www.bi.go,id , 2018

Gambar 1.2

Tabel Kurs Rupiah terhadap US Dollar

Berdasarkan Grafik 1.2, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dolar mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat secara perlahan. Salah

satu hal yang akan diakibatkan oleh peristiwa ini adalah resiko perusahaan yang melakukan impor, memiliki hutang dan kewajiban dengan mata uang asing akan meningkat. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan yang melakukan transaksi dengan mata uang asing, impor dan memiliki hutang luar negeri harus mengkonversi rupiah ke dolar untuk melunasi kewajibannya tersebut. Maka dari itu, kondisi nilai tukar rupiah terhadap us dolar atau mata uang asing akan berdampak terhadap perusahaan-perusahaan importir dan yang memiliki kewajiban valuta asing.

Dari data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, total ekspor yang dilakukan pada tahun 2017 senilai 168 miliar US$ dan Impor senilai 156 miliar US$. Kegiatan ekspor dan impor tersebut dihimpun dari seluruh entitas dan seluruh sektor perusahaaan yang melakukan ekspor dan impor, dari data tersebut rata-rata di setiap sektor perusahaan ada yang melakukan ekspor dan impor. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kondisi nilai tukar rupiah berfluktuatsi maka akan berdampak ke seluruh sektor perusahaan.

Ekspor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang dapat membantu menstabilkan nilai rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini dikarenakan ekspor yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) per 2017, Industri otomotif dan komponen memiliki pertumbuhan kontribusi terhadaap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5.55%. Industri otomotif dan komponennya berada di peringkat ketiga setelah industri makanan dan minuman sebesar 9,23% dan industri logam dasar sebesar 5,87% .

Industri otomotif dan komponen dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 5,55% dapat menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 350 ribu orang dan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 1,2 juta orang. Berdasarkan data tersebut diperlukan peran pemerintah untuk memperhatikan laju perkembangan industri otomotif dan komponennya guna membantu perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan Industri tersebut merupakan salah satu

kontributor terbesar terhadap PDB, selain itu juga rata-rata perusahaan industri otomotif dan komponen yang dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan importir dan memiliki kewajiban valuta asing. Sehingga industri otomotif dan komponen ini diharapkan dapat mengelola risiko nilai tukar dengan baik. Jika pengelolaan risiko tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini juga akan menimbulkan efek domino terhadap jumlah pengangguran yang kemungkinan meningkat apabila risiko yang mungkin terjadi tidak dikelola dengan baik.

Risiko tidak bisa langsung dihilangkan, kecuali perusahaan tidak melakukan kegiatan yang mengandung risiko tersebut, akan tetapi jika perusahaan tidak berani mengambil suatu risiko maka perusahaan tersebut bisa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Dewi & Purnawati;2016)

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan risko yang dialami adalah Lindung Nilai (*Hedging*). Utomo (2000) menyatakan kegiatan lindung nilai dilakukan dengan menggunakan instrumen derivatif. Lindung nilai dengan instrumen derivatif dapat mengurangi dampak dari fluktuasi risiko eksternal seperti nilai tukar, tingkat suku bunga dan harga komoditas. Instrumen derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjual dan membeli sejumlah aset berupa komoditas atau sekuritas pada periode tertentu di masa yang akan datang dengan nominal yang telah disepakati pada saat ini. Instrumen keuangan derivatif antara lain *futures contracts, forward contract, options contract,* dan *swaps contract*. (Madura, 2009:154).

Selain faktor eksternal, lindung nilai juga dilaksanakan berdasarkan faktor internal yaitu *Market to Book Value.* Nilai *Market to book value* yang tinggi menunjukkan persepsi pasar yang baik dan *growth opportunities* perusahaan juga tinggi. Dengan kondisi tersebut, untuk membiayai pertumbuhannya perusahaan kemungkinan akan menggunakan hutang dari pihak lain (dalam dan luar negeri) sehingga risiko yang dihadapi perusahaan akan lebih besar. Selain itu, nilai *market to book value* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Jika perusahaan terkena dampak fluktuasi rupiah, *net income* perusahaan kemungkinan mengalami penurunan yang akan diikuti penurunan harga saham dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengelola risiko tersebut, perusahaan dapat melakukan lindung nilai untuk melindungi nilai hutang dan perusahaannya, maka semakin tinggi *market to book value* suatu perusahaan semakin besar penggunaan instrumen derivatif valuta asingnya (Dewi & Purnawati;2016).

Penelitian yang dilakukan Dewi & Purnawati (2016) mendapatkan hasil bahwa *market to book value* secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aslikan & Rokhmi (2017) mendapatkan hasil bahwa *Market to book value* tidak berpengaruh *Sig*nifikan dan negatif terhadap keputusan *hedging.*

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk melakukan lindung nilai setelah *Market to Book Value*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sprcic dan Sevic (2012) mendapatkan hasil bahwa dari studi empiris yang pernah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manfaat manajemen risiko, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan cenderung sering melaksanakan lindung nilai. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan akan semakin besar. Risiko yang semakin besar tersebut biasanya disebabkan oleh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan yang besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kegiatan yang banyak tersebut cenderung menimbulkan risiko yang akan semakin besar. Selain itu berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu kurs yang berfluktuasi akan berdampak terhadap ukuran perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya masih tergantung dengan aset dari luar negeri yang akan menurunkan nilai ukuran perusahaan. Untuk mengatasi kondisi ini, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah *hedging* untuk melindungi asetnya. Karena jika tidak melakukan *hedging*, kemungkinan perusahaan akan mendapatkan kerugian yang besar dan lebih buruknya

perusahaan dapat mengalami kebangkrutan akibat risiko yang ada (Damanik, 2015).

Keputusan *Hedging* juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Utari *et al* (2014) dan Astuti (2004) Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, operasi dan bersih. Selanjutnya Aretz et al, (2007) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan hedging. Profitabilitas juga akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs yang terjadi, hal ini dikarenakan fluktuasi kurs kemungkinan dapat berdampak terhadap beberapa akun dalam total aset perusahaan yang akan mempengarauhi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini akan menstimulus manajemen perusahaan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi Dengan demikian kecendrungan pengambilan keputusan *hedging* akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Clark (2010) dan Shaari et al (2013) mendapatkankan hasil bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan lindung nilai. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Jang (2011) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap keputusan lindung nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko *financial distress* yang akan semakin kecil jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian perusahaan tidak melakukan hedging.

Beberapa tahun belakangan Bank Indonesia sudah mengisyaratkan kepada seluruh perusahaan di indonesia baik itu badan usaha milik negara maupun swasta untuk melakukan lindung nilai agar perusahaan dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan di hadapi perusahaan melalui himbauan secara umum, edukasi kepada lembaga dan perusahaan-perusahaan di Indonesia, dll.

Deputi Gubernur BI juga mengatakan bahwa di tengah meningkatnya tantangan dan risiko global di masa depan, lindung nilai aktivitas transaksi dalam transaksi valuta asing menjadi lebih penting sebagai upaya manajemen risiko oleh pelaku bisnis, terutama perusahaan domestik. Dengan meningkatnya

penggunaan lindung nilai, berbagai risiko akibat ketidakpastian nilai tukar dapat dikurangi. Meningkatnya kesadaran dalam melakukan transaksi lindung nilai dapat membantu membangun pasar valuta asing yang likuid dan sehat, yang pada akhirnya akan berkontribusi menciptakan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan nasional (http://www.bi.go.id,2016). Selain itu, Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI, Dody Budi Waluyo juga mengatakan, rata-rata perusahaan yang belum melakukan *hedging* tersebut merupakan perusahaan kecil yang bergerak di sektor manufaktur (https://www.kumparan.com,2017)

Tujuan utama pelaksanaan lindung nilai atau *hedging* adalah untuk meminimalisir risiko yang dialami oleh perusahaan atas ketidakpastian dalam aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Lindung nilai dapat dilakukan di berbagai situasi sesuai dengan nilai apa yang ingin dilindungi oleh perusahaan. Misalnya, ketidakpastian harga pasar atas persediaan perusahaan, risiko bencana yang dialami perusahaan, ketidakpastian kurs Rupiah terhadap US Dolar perlahan semakin melemah beberapa tahun belakangan.

Pelaksanaan Lindung nilai atau *hedging* juga bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko terkait perubahan nilai wajar (*fair value*) aset atau liabilitas yang diperkirakan akan mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan perusahaan dengan menggunakan instrumen derivative dan atau instrument keuangan lainnya. instrumen derivatif tersebut seperti *future*, opsi atau *swap*. Komponen-komponen baik aset atau liabilitas yang dilindungi dan dengan instrumen derivatif yang digunakan untuk melindungi harus dinyatakan kembali dengan nilai wajar dalam periode pelaporan pada laporan laba rugi. Dalam pelaporan aktivitas lindung nilai seolah-olah akan menghasilkan untung (*gains*) atau rugi (*loses*) (Epstein & Jermakowicz,2008).

Penelitian ini di motivasi untuk mengetahui pengambilan keputusan lindung nilai oleh perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya yang menjalankan kegiatan ekspor & impor, memiliki hutang dengan mata uang yang tidak sesuai dengan mata uang pelaporan serta kewajiban valuta asing dengan kondisi rupiah yang terus melemah. Selain itu, Masih terdapat *research gap* berupa perbedaan

hasil yang didapatkan oleh masing-masing peneliti pada penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu "Analisis Pengaruh *Market to Book Value*, *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap Pengambilan keputusan lindung nilai *(Hedging)* di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Di Indonesia, sudah ada pedoman untuk melaksanakan lindung nilai atau *hedging* , dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/PBI/2013 tentang "Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank". Bank Indonesia juga sudah menghimbau kepada seluruh entitas perusahaan di indonesia untuk bisa melakukan hedging agar dapat membantu perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian yang dialami perusahaan untuk mengurangi resiko yang diterima perusahaan. Melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika merupakan salah satu risiko eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Dampak eksternal tersebut juga akan mempengaruhi faktor dari internal perusahaan seperti *Market to Book Value*, *Frim Size* dan Profitabilitas yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan penurunan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Tetapi, Masih ada perusahaan yang belum melaksanakan lindung nilai di indonesia, beberapa perusahaan menyatakan susah untuk melaksanakan lindung nilai. Padahal, perusahaan yang sudah melakukan hedging juga tidak bisa dikatakan sedikit dan dalam peraturan bank indonesia sudah disertakan pula pedoman melakukan lindung nilai. Perusahaan harus lebih memahami kapan sebaiknya dilakukan lindung nilai, hal apa yang harus dilindungi, dll

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *Market to Book Value*, *Firm Size*, Profitabilitas, danPengambilan keputusan lindung nilai (*Hedging*) pada perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya?

2. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (*Hedging*) di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya?
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (*Hedging*) di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya, yaitu

a) Seberapa besar pengaruh *Market to Book Value* terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya?
b) Seberapa besar pengaruh *Firm Size* terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya?
c) Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Market to Book Value*, *Firm Size*, Profitabilitas, dan Pengambilan keputusan lindung nilai (*Hedging*) pada perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (*Hedging*) di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (*Hedging*) di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya, yaitu:
    a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Market to Book Value* terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya.

b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Firm Size* terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya.

c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai (*hedging*) di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penilitian ini, diperoleh manfaat yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antara lain :

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan pemikiran dan media referensi atau bahan studi perbandingan untuk penelitian replikasi atau penelitian sejenis untuk menilai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan lindung nilai di perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya dengan menggunakan variabel independen lainnya dan dalam periode waktu yang berbeda sebagai media referensi untuk penelitian selanjutnya

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang lebih mendalam mengenai Lindung Nilai, Pengambian keputusan lindung nilai dan faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan lindung nilai tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan sebagai hal yang dapat dianalisis dan dijadikan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan tentang lindung nilai dan pengambilan keputusan lindung nilai.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan media pembanding untuk penulisan penelitian berikutnya pada bidang kajian yang sama dengan menggunakan variabel independen lainnya dan ke sektor perusahaan yang lainnya dan dalam periode waktu yang berbeda dengan penulis sebelumnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) .Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk Sub sektor otomotif dan komponennya dan yang melakukan kegiatan ekspor-impor.

1.7.2 Waktu Dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 6 bulan. Periode yang digunakan untuk penelitian ini selama empat tahun, dari tahun 2014-2017 yang digunakan untuk meneliti pengaruh *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (*Hedging*) di Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengambilan keputusan lindung nilai perusahaan. Kedua, Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu *Market to Book Value*, *Firm Size*, dan Profitabilitas.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasaan dan menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh

Market to Book Value, *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap pengambilan keputusan lindung nilai.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

-HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN-